

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan manifestasi dari pranata sosial yang memberikan kontribusi besar bagi pola pikir maupun tuntunan berpijak dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya pandai secara keilmuan, tetapi juga memiliki budi pekerti dan prestasi belajar yang baik. Pendidikan sering juga disebut sebagai pondasi infrastruktur sosial yang menyokong berdiri tegaknya prestasi belajar suatu masyarakat. Dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, buku-buku paket, sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintah pusat. Al Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu penge-tahuan sebagaimana firman Alloh dalam QS. Al-Taubah: 122):

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka

telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Al-Taubah: 122).¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Di samping itu, Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah swt untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelolah hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda antara yang baik dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.

Salah satu usaha pembelajaran Al-Qur'an sekaligus usaha untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dan terpuji di hadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Al-Qur'an mampu memberikan ketenangan terhadap hati yang membacanya. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian-rinciannya ,

¹ Latjnah Pentashhihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Latjnah Pentashhihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 206

seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.²

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kebanyakan para penghafal Al-Qur'an merasakan menjadi orang yang berbeda setelah menghafal. Hidupnya lebih terarah, tenang, aman, merasa lebih baik dari sebelumnya dan merasa selalu dijaga Allah SWT. Misalnya, jika sebelum menghafal mereka merasakan seperti ada sebuah alarm di hati sebagai pengingat untuk tidak berbuat hal-hal yang melanggar syariat.³

Menghafal Al-Qur'an memerlukan jiwa yang bersih termasuk niat dan tekat suci, karena hafal lafadz-lafadz al-Qur'an bukanlah tujuan satu-satunya, menghafalpun bukan hanya berbicara mengenai kecerdasan intelektual saja, namun juga tentang bagaimana ia bisa menggunakan kecerdasan emosional maupun spiritual dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^٤

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.⁴

Menghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki aktifitas ibadah penghafalnya. Karena hakikatnya Al-Qur'an dapat menerangi hati. Ketika

² Ilmia M. *Hubungan antara Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-salam Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hal.2

³ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.216

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2019), hal.529.

seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah ia tidak akan mengeluh dan menyalahkan orang lain karena di dalam hati dan jiwanya telah ada penawar.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus diiringi dengan semangat yang kuat, ke-istiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an serta sebuah akhlak atau perilaku yang baik dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu saja dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dalam mengembangkan akhlak yang baik. Sehingga dalam pembentukan akhlak yang baik perlahan akan diiringi oleh kecerdasan emosional yang semakin tinggi.

Hasil penelitian Ilmiah di Universitas al-Imam Muhammad bin Sa'ud al-Islamiyyah membuktikan ketika kadar hafalan Al-Qur'an siswa meningkat maka akan meningkat pula kesehatan jiwanya. Penelitian ini sebagai bukti nyata adanya hubungan antara beragama dengan berbagai fenomena hidup. Di antaranya yang paling urgen adalah menghafal Al-Qur'an. Siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an memiliki Kesehatan jiwa yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak beragama dengan baik, atau tidak menghafalkan Al-Qur'an sedikitpun. Penelitian tersebut berpesan agar menghafalkan al-Qur'an dengan sempurna bagi para siswa-siswi, untuk menghasilkan nilai positif bagi kehidupan dan akademik mereka. Mendorong mereka melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui larangan-Nya. Dan hal itu merupakan sarana terpenting untuk memperoleh Kesehatan jiwa yang tinggi.

Sebuah penelitian di Saudi juga menunjukkan peran Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak sekolah dasar dan Pengaruh positif

hafalan Al-Qur'an bagi kesuksesan akademik para mahasiswa. Sejak zaman nabi Muhammad SAW hingga zaman sekarang bahkan untuk waktu yang datang, umat Islam seakan-akan berlomba untuk memelihara dan menjaga kitab suci Al-Qur'an. Salah satu usaha untuk menjaga keaslian al-Qur'an adalah menghafalnya. Nabi Muhammad adalah seorang nabi yang ummi, tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisi yang demikian, maka tidak ada jalan lain untuk beliau selain menerima wahyu dengan cara menghafal.⁵ Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu bukanlah hal yang mudah, tidak seperti menghafalkan lagu ataupun syair, diperlukan perhatian khusus agar dapat menghafalkan dengan sempurna dan lancar. Oleh karena itu proses yang dijalani dalam proses menghafalkan harus melalui berbagai macam unsur dan tahapan yang harus ditempuh agar dapat menghafal dengan baik dan benar. Diantaranya adalah disiplin, tekun dan istiqomah dalam menambah hafalan.

Bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya bersemangat setiap waktu dan memaksimalkan waktunya untuk belajar sungguh-sungguh.⁶ Oleh karena itu bagi calon penghafal Al-Qur'an sudah sepatutnya untuk memaksimalkan waktu yang dimilikinya untuk menghafal Al-Qur'an serta meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting. Dan sebisa mungkin memperkaya kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti menghafal, muroja'ah atau memahami maknanya.

⁵ Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2008), hal.5

⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani), hal.30-31

Tidak berbeda dengan menghafal Al-Qur'an, dalam dunia Pendidikan pun juga diperlukan aktivitas khusus dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Prestasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam Pendidikan. Karena dengannya kita dapat mengukur sejauh mana tingkat intelektualitas peserta didik. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁷

Terdapat factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Salah satunya adalah minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁸ Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap belajar atau kegiatan . Jika seseorang memiliki sebuah minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan harapannya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta:teras, 2012), hal. 119.

⁸ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.56.

Tidak hanya itu, bahkan Al Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, tidak hanya membaca buku-buku ilmu pengetahuan akan tetapi membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Seperti yang kita ketahui di atas bahwa Al-Qur'an adalah merupakan pedoman, petunjuk dan penjelas dalam kehidupan dan merupakan penjelas dari ilmu-ilmu yang belum diketahui ataupun yang sudah diketahui. Agama Islam di lembaga Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan,

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci, 2016) hal 571

berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Membaca Al-Qur'an berulang-ulang mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis.¹⁰ Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang. Dalam belajar pastilah seorang siswa membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan hati dan pikiran. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu (*intern*) maupun dari luar individu (*ekstern*). Faktor yang datang dari dalam diri siswa umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai.

Di lembaga pendidikan Islam sekarang ini banyak sekali sekolah yang membiasakan peserta didiknya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran ataupun setelah pelajaran. Hal ini yang diterapkan di MTs Negeri 12 Jombang dimana semua siswanya diwajibkan membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran umum dimulai, sebagai bagian pendidikan karakter yang di terapkan sekolah tersebut kepada para siswanya.

Kompetensi guru menurut Kunandar adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya

¹⁰ Maidir Harun Munawiroh, *kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA* (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2017) hal 7

secara tepat dan efektif. Sedangkan kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru berdasar Al Qur'an adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya, menyangkut sifat serta sikap baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Yang bisa dilihat dari caranya bersikap, berbicara, berpenampilan, dan dapat menjadi sosok yang diteladani. Hal ini dapat dilakukan apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosi, pada surat Hud ayat 120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَشِئْتُمْ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.¹¹

Matematika merupakan salah satu materi ajar yang berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak.¹² Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa matematika merupakan materi ajar yang sulit. Pemahaman siswa terhadap materi konsep-konsep matematika masih rendah. Hal ini terlihat dalam menyelesaikan suatu permasalahan, siswa selalu

¹¹ Latjnah Pentashhihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Latjnah Pentashhihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 235.

¹² Nana Sudjana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (bandung: sinar baru, 2019) hal 39

menyelesaikan permasalahan tersebut runtut sama seperti cara atau langkah-langkah penyelesaian yang diberikan oleh guru. Siswa tidak memahami langkah-langkah atau konsep penyelesaian suatu permasalahan tetapi menghafal langkah-langkah penyelesaiannya, sehingga apabila permasalahan mengalami perubahan namun inti permasalahannya sama, siswa kurang mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam Matematika itu sendiri, tetapi Matematika diajarkan pada dasarnya juga bertujuan untuk membantu melatih siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Di samping itu, agar siswa terbentuk kepribadiannya dan terampil menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan Pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Oleh karena itu disinilah peranan guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Kehadiran kompetensi guru dalam proses interaksi belajar mengajar tidak lebih dari sebagai alat motivasi ekstrinsik guna memberikan dorongan dari luar diri setiap siswa. Kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitas tidaknya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan selain ditentukan oleh factor

– factor lainya seperti lingkungan keluarga, fasilitas, intelegensi, dan minat siswa itu sendiri sebagai individu.

Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah berupa tesis dengan judul “ **Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur’an Siswa Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di MTsN 12 Jombang**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi dalam proses penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh intensitas menghafal Al-Qur’an siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 12 Jombang tahun pelajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 12 Jombang tahun pelajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh intensitas menghafal Al-Qur’an siswa dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 12 Jombang tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 12 Jombang tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 12 Jombang tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an siswa dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 12 Jombang tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Dari penulisan ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga Madrasah pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai upaya untuk memperkaya khasanah keilmuan dibidang Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Sebagai bahan kajian untuk kelengkapan wawasan pengetahuan, keterampilan dan cara mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai bahan acuan dan pijakan terhadap peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru didalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan semangat dalam belajar.
- c. Sebagai salah satu literatur tambahan dan sumbangsih pemikiran, khususnya guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dapat melahirkan peserta didik yang berprestasi belajar yang baik dan memuaskan.

E. Sistematika

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan tesis ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut. Bagian awal, memuat Sampul, Lembar Berlogo, Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Kelulusan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran. Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab I, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika .

Bab II, berisi tentang kajian pustaka, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

Bab III, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang paparan data dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V, penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.